

PENGUNAAN MEDIA KARTU KATA DENGAN MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN BULUH 3

Nilli Nafilatul Firdaus^{1*}, Raudhatul Mukallalah², Rizki Fajariyah Hariz³, Agung Setyawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Madura

* Corresponding Email: 210611100054@student.trunojoyo.ac.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Buluh 3. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 29 siswa terdiri dari 16 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung terhadap guru di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan membaca permulaan siswa meningkat dari segi proses maupun hasil dengan menggunakan media kartu kata. Peningkatan keterampilan membaca pada siklus I adalah 45% meningkat menjadi 69% pada siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai persentase membaca siswa 24% (kondisi awal 45% meningkat menjadi 69%). Hal tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca. Penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Permulaan, Media Kartu Kata, Siswa Sekolah Dasar.

A B S T R A C T

This study aims to improve beginning reading skills by using word cards for grade 1 students of Buluh 3 Public Elementary School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 29 grade 1 students consisting of 16 boys and 13 girls. The method in this study used a descriptive qualitative approach using data collection procedures through direct observation and interviews with teachers in schools. Research shows that students' initial reading skills improve both in terms of process and results by using word card media. The increase in reading skills in the first cycle increased by 45% to 69% in the second cycle. This increase can be seen from the value of the students' reading proportion of 24% (the initial condition of 45% increased to 69%). This has fulfilled the specified success requirements. Implementation of early reading learning actions using word card media with spelling syllables can make it easier for students to read. The use of various colors on word cards that involve students directly can make it easier for students to read correctly.

Keywords : Beginner Reading Skills, Word Card Media, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Menurut Fitriani (2019), pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mereka menjadi individu yang berkarakter dan mampu hidup sendiri. Selain itu, pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia secara berkelanjutan adalah penting. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan sangat positif (Rudi Ramadhan, 2022). Dengan sistem pembelajaran yang ideal, pendidikan berjalan dengan baik. Menurut Safiudin & Filsaroneng (2022), pembelajaran adalah inti dari pendidikan.

Untuk pertumbuhan bahasa, masa kanak-kanak adalah usia terbaik. Karena saat ini, yang sering disebut sebagai masa emas, dimana anak-anak sangat sensitif terhadap setiap bentuk rangsangan bahasa. Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan belakangan karena fondasi awalnya (Hurlock 1999 : 320). di bawah pengaruh pembelajaran dan pengalaman". Salah satu bentuk perkembangan yang mendukung perkembangan bahasa anak adalah literasi dini. Pada hakekatnya literasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena tidak ada pengetahuan yang dapat dipisahkan dari tindakan membaca.

Bermain kartu kata adalah salah satu cara taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Anak-anak bermain permainan kartu kata di mana mereka diperlihatkan kartu berulang kali sambil mendengar suara yang membacakan kartu. Saat anak dapat membaca satu set kartu kata, pindah ke kartu kata lain yang sedikit lebih kecil, dan seterusnya sampai mereka dapat membaca huruf dengan benar. Fakta bahwa anak mencapai usia bermain pada usia muda menunjukkan betapa pentingnya bermain bagi perkembangan anak.

Belajar membaca dapat melibatkan memperoleh keterampilan yang dibangun diatas keterampilan sebelumnya. Jeanne Chall (Fatoni, 2009: 1) menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkembang dalam empat tahap, dari pra-keaksaraan hingga keahlian membaca yang sangat tinggi, yaitu 1). Tahap 0, yang dimulai sebelum anak masuk kelas satu. Anak-anak harus memiliki kemampuan membaca sebagai prasyarat, yaitu H. mempelajari cara membedakan huruf alfabet, 2). Tahap 1, yang mencakup tahun pertama di sekolah pertama. Anak-anak memperoleh kemampuan reseptif fonologis, yaitu Kemampuan untuk mengubah simbol menjadi suara dan kata. 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang mencakup hal-hal berikut: Menggabungkan lambang huruf dengan bunyi untuk membedakan kata.

Siswa yang senang membaca mendapatkan informasi dan pemahaman baru, yang meningkatkan kecerdasannya dan membantu mereka menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa dan sastra yang standar di Indonesia yang harus dikuasai pada semua tingkatan, termasuk tingkat sekolah (Farida Rahim, 2011). Standar isi satuan sekolah dasar dan menengah untuk kelas satu SD (Depdiknas, 2006: 149) menjelaskan bahwa bahasa dan sastra meliputi empat aspek, yaitu: Aspek berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Keempat aspek bahasa dan tulisan tersebut saling berkaitan erat sehingga membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa tulis reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang menerima informasi, informasi dan informasi, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya (Zuchdi et al, 2001: 50).

Keterampilan membaca yang diperoleh pada awal membaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca lanjutan, karena keterampilan yang menunjang keterampilan membaca selanjutnya, yaitu keterampilan membaca, sangat

membutuhkan perhatian guru. Mulai membaca di kelas 1 adalah dasar untuk pendidikan selanjutnya. Sebagai landasan harus kuat dan mendukung, sehingga harus melayani dan berfungsi secara efektif dan serius. Dalam mendidik dan dalam memimpin serta mengarahkan anak didik diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Zuchdi, 2001: 57).

Awal membaca kelas 1 harus memungkinkan siswa untuk membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan akurat (Saleh Abbas, 2006: 103) mengatakan bahwa tujuan membaca dari awal adalah: a). Pengembangan mekanisme dasar membaca, b). memahami dan melafalkan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang benar, dan c). Membaca kalimat sederhana dengan lancar dan akurat.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan investigasi terhadap aktivitas siswa kelas 1 dengan bantuan media yang menarik.

Peneliti menggunakan flashcard untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan lebih aktif meningkat. Maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Penggunaan Media Kartu Kata Dengan Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Buluh 03"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) banyak digunakan guru di sekolah dalam pendidikan formal karena fokus mereka adalah siswa (Susilowati, 2018). Penelitian tindakan kelas eksperimental ini bertujuan untuk menerapkan berbagai strategy atau teknik dalam pembelajaran (Mardinugroho, 2021). Penelitian tindakan kelas memungkinkan penulis untuk menyelidiki siswa berdasarkan aspek interaksinya selama proses pembelajaran (Hariatin, 2022). 29 siswa di kelas 1 SD Negeri Buluh 3 adalah subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih dari kelompok siswa kelas satu, dan guru kelas kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas mereka.



2.1 Skema Kerangka Pikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Anak Siklus I

Peneliti bersama menetapkan media kartu kata sebagai solusi untuk masalah setelah menemukan bahwa siswa kelas 1 memiliki keterampilan membaca awal yang buruk. Peneliti juga membuat jadwal penelitian dan sumber daya pembelajaran yang diperlukan.

a. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan pertama diadakan pada hari Senin tanggal 18 Maret 2023, dengan tema kebersihan tubuh. Pertemuan ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kesehatan pribadi akan menjadi topik utama pada pertemuan pertama. Dengan menggunakan dua belas kata untuk kegiatan siswa dan enam kartu kata untuk materi pembelajaran peneliti, tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan memperhatikan lafal, intonasi, kejelasan, dan ketetapan membaca serta memahami makna dari bacaan tersebut.

Beberapa tugas dilakukan selama pertemuan awal ini, misalnya:

1. Guru membacakan kembali huruf abjad A-Z dengan nada yang dinyanyikan.
2. Guru memberikan contoh pembacaan kata nyaring dengan penekanan pada huruf vokal, konsonan b, dan d. Siswa dibagi dalam kelompok dan perwakilan kelompok mencari kartu kata kemudian membacakannya bersama dengan kelompoknya dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Guru membantu siswa yang belum mahir membaca.
4. Siswa membuat kalimat dari kartu kata yang sudah dibacakan dan memahami kalimat yang dirangkainya.
5. Siswa menempelkan kata-kata ke papan kartu karton, lalu dibaca bersama.
6. Siswa membacakan beberapa kalimat yang tersusun di papan karton secara mandiri.

b. Observasi Tindakan Siklus I

Tahap selanjutnya observasi, kegiatan observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Alat bantu yang digunakan dalam observasi ini berupa lembar observasi ini diamati kegiatan-kegiatan siswa, kegiatan-kegiatan guru selama pelaksanaan tindakan dan penggunaan media dalam pembelajaran membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam uraian dibawah ini.

1) Kegiatan siswa

Pembelajaran membaca dengan media kartu kata meningkatkan antusias siswa dan meningkatkan fokus mereka pada materi yang disampaikan guru. Siswa juga aktif selama kegiatan pembelajaran. Ini ditunjukkan dengan menyusun dan membaca kartu kata. Selama siklus pertama, beberapa siswa tetap keluar dari kelas, keluyuran, atau mengganggu siswa lain, menyebabkan mereka kurang menerima pelajaran. Ada siswa yang membaca dengan mengeja atau dengan intonasi dan lafal yang salah. Mereka terus membaca sampai siswa yang tidak tahu membaca sama sekali.

2) Aktivitas guru

Sebelum pembelajaran, guru telah memberikan apersepsi yang baik dan mendorong siswa untuk terlibat dalam rencana pembelajaran. Guru telah memberikan penjelasan materi dengan baik dan jelas.

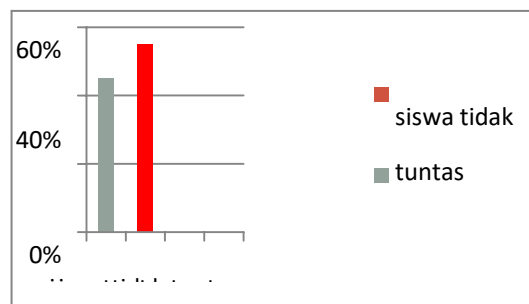
3) Media Kartu Kata

Media kartu kata yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca sudah dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca siswa. Akan tetapi pembuatan media kartu kata masih dengan ukuran yang kurang besar dan kurang kualitasnya sehingga siswa yang dibelakang masih jalan kedepan untuk memperjelas pandangannya serta media kartu kata tidak bertahan lama. Kata yang digunakan guru dalam pembelajaran didepan kelas kurang bervariasi.

c. Refleksi Tindakan Siklus I

Pembelajaran membaca awal dimasukkan ke dalam refleksi dengan kartu kata dengan topic kesehatan dan peristiwa. Siswa masih menghadapi masalah. Berikut adalah beberapa masalah yang dihadapi siswa : a) beberapa siswa masih membaca dengan terbata-bata, b) beberapa siswa membaca masih dengan mengeja, c) beberapa siswa tidak

berani membaca didepan kelas, d) siswa membaca dengan sangat pelan sehingga tidak jelas pengucapannya, e) masih kesulitan seperti pada kata membersihkan dibaca membersikan, f) kesulitan membaca huruf r seperti kata bermain dibaca belmain.



Gambar 1. Diagram Siklus I

Dilihat pada diagram diatas jumlah siswa yang tuntas hanya 13 siswa atau 45% dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 siswa atau 55% sedangkan kriteria yang ditetapkan adalah jika 80% dari jumlah siswa sudah mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak siswa yang belum tuntas dalam penilaian keterampilan membaca.

2. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Anak Siklus I

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari sisi proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut diterapkan pada siklus II.

a. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Maret 2023 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran dengan tema yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya yakni tema peristiwa, dan sub temanya adalah peristiwa menyenangkan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pembelajaran ini menggunakan media kartu kata pembelajaran anak 18 kartu dan kartu media guru 6 kartu. Dalam pertemuan kedua ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Guru memberikan apersepsi dan menggali motivasi siswa dengan memberi judul
2. lagu anak dengan kartu kata, dan siswa menyanyikan.
3. Siswa menirukan contoh pembacaan suku kata dan kata yang dibaca nyaring, dengan mengucap kata dengan penekanan huruf vokal a, e, konsonan e, dan double konsonan.
4. Siswa dalam kelompok mengambil beberapa kartu kata kemudian membacakannya bersama dengan kelompoknya.
5. Siswa menyusun kartu kata yang telah dibacakan menjadi sebuah kalimat dan menirukan atau menunjukkan dengan gerakan kalimat yang dibacanya.
6. Siswa menempelkan kartu kata dipapan karton kemudian dibaca bersama.
7. Siswa secara mandiri membacakan beberapa kalimat yang telah tersusun dipapan karton.

b. Observasi Tindakan Siklus II

1) Kegiatan Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada siklus II membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran membaca. Hal ini dibuktikan dengan lebih banyaknya siswa yang aktif dalam menyusun dan membaca kartu kata, penggunaan lafal serta intonasi dalam membaca sudah mulai benar, kesalahan-kesalahan dalam membaca berkurang, dan tulisanannya semakin terarah. Namun ditengah

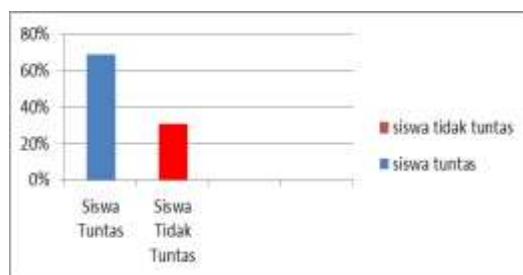
peningkatan tersebut masih ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan membaca dengan lafal, intonasi yang tepat, nilainya juga masih dibawah KKM yang telah ditetapkan.

2) Kegiatan Guru

Pada saat pembelajaran guru sudah mengoperasikan media dengan baik. Pada saat menjelaskan materi cukup jelas karena bagian-bagian yang belum dipahami siswa diulang dan diulas kembali oleh guru. Guru telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, guru membimbing siswa dalam kelompok atau individu yang mengalami kesulitan dalam membaca.

3) Refleksi Tindakan Siklus II

Pembelajaran media kartu kata pada siklus II ini terdapat siswa yang masih mengalami kesukaran, antara lain : masih ada siswa yang membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai huruf dengan baik, terdapat siswa yang tidak dapat membaca dengan nyaring baik didalam kelompok maupun didepan kelas, masih ada siswa yang malu-malu untuk bersuara, dan ada dua siswa yang kata pelangi dibaca pelagi.



Gambar 2. Diagram Siklus II

Pada siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat sebanyak 24% (7 siswa) dari kondisi awal 45% (13 siswa) meningkat menjadi 69%.

B. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Buluh 03 yang masih rendah dilakukan dengan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan yang belum dikuasai siswa yaitu huruf vokal, konsonan, gabungan konsonan, dan huruf diftong yang dituliskan pada sebuah kartu kata dengan ukuran 16 x 5 cm dan 14 x 6 cm pada tulisan tersebut menggunakan variasi warna dan pemenggalan suku kata yang dibedakan warna. Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata yang dilaksanakan didasari dari:

1. Pembelajaran membaca harus memperhatikan faktor psikologis yaitu yang dapat membangkitkan dan minat siswa.
2. Penggunaan kartu kata dengan variasi warna didasarkan pada prinsip-prinsip penggunaan media visual diantaranya prinsip kesederhanaan, dengan media yang sederhana maka mudah dibuat oleh guru dan dapat dengan mudah dioperasikan oleh siswa kelas rendah, prinsip penekanan yaitu dengan menggunakan ukuran yang dapat terlihat jelas, prinsip warna agar dapat menarik motifasi siswa.
3. Penggunaan media kartu kata dengan pemenggalan suku kata didasarkan pada metode kupas runkai suku kata karena dengan mengambil pemenggalan suku kata dapat memudahkan siswa untuk membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata huruf membuat siswa cukup tertarik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan selama proses

pembelajaran berlangsung. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dari biasanya. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa saat menjawab pertanyaan. Siswa tidak malu lagi untuk membaca didepan kelas. Percaya diri siswa juga meningkat ketika disuruh membaca didepan kelas. Siswa cukup berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang belum lancar membaca tidak malu untuk berlatih dibimbing guru. Siswa senang melihat tulisan dan gambar dalam buku, mereka senang menggunakan media kartu kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Buluh 3 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai persentase membaca siswa 24% (kondisi awal 45% meningkat menjadi 69%). Hal tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan ejaan suku kata dapat memudahkan siswa dalam membaca. Penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata yang melibatkan siswa secara langsung dapat memudahkan siswa dalam membaca dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2007). Media Instruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aghni Rizqi Ilyasah. (2018). Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 98107. Diakses dari https://journal.uny.ac.id/index.php/jp_akun/article/view/20173.
- Depiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang standar isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasi. (2001). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Farida Rahim. (2007). Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah. Jakarta Bumi Aksara
- Sa'odah, et al, (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1), 66-83, Diakses dari <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id>
- Fajrin, Nurul N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Treechart Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Suleman, Dajani dkk. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kaupaten Gorontalo. Gorontalo: AKSARA: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Muslih, Mutia A. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 2 DI SD NEGERI PEKOJAN 02 PETANG KOTA JAKARTA BARAT dalam Volume 4, Nomor 1, Januari 2022; 66-83. Tangerang: PANDAWA: *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*.
- Yuliana, Rina. (2017). PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM TINJAUAN TEORI ARTIKULASI PENYERTA. Banten: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017 ISBN 978-602-19411-2-6

- Patiung, Dahlia. (2016). *MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL* dalam al-daulah Vol. 5/ No. 2/ Desember 2016. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Hapsari Dewi Estuning, (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Bahasan Sastra*, 20(1), 10-24, Diakses dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>
- Priasti, Silvia N. & Suyatno. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar* dalam Vol. 7, No. 2 : Juni 2021, E-ISSN: 2442-7667 pp. 395-407. Yogyakarta: *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Wahid Abdul. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.5(2),Diaksesdari:<https://www.jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/461>.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Falahudin Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran.*Jurnal LingkarWidyaiswara*,1(4),104117.Diaksesdarihttps://juliwi.com/published/E0104_104-117.pdf.
- Susilaningsih E, Amalia Nunung. (2014). Pengembangan Instrument Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kima*, 8(2), 1380- 1389 Diakses dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/4443>